

**PENERAPAN STRATEGI TEAM LEARNING DENGAN DISKUSI
REFLEKSI BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA BIDANG STUDI GEOGRAFI MAN 1 KOTA
MOJOKERTO MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI
INDONESIA**

Nur Wakhid Hidayat, Tri Wahyu Makrifah

Prodi Magister Pendidikan Geografi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

JL. Semarang 5 Malang 65145

E-mail: nurwakhidh1@gmail.com.

Abstract: Guru harus merancang RPP dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menguasai standar kompetensi yang harus dicapai. Strategi team learning adalah proses pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang mereka temukan. Penerapan strategi team learning dan metode diskusi refleksi berbasis lesson study dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi refleksi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, sehingga siswa mampu menganalisis, mengkomunikasikan hasil diskusi, serta siswa mampu mengambil pengalaman berharga yang dapat diambil selama proses diskusi berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis lesson study dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi team learning dan metode diskusi refleksi dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa XI IPS 3 dengan jumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, kemudian melakukan penilaian tertulis kepada siswa dan dokumentasi, analisis datanya menggunakan teknik deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan data hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan team learning dengan metode diskusi refleksi dapat meningkatkan hasil belajar.

Keywords: Strategi team learning, metode diskusi refleksi, Lesson study, hasil belajar.

Di sekolah guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum masuk ke dalam kelas. RPP merupakan sebuah perangkat yang berisi rencana pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaannya guru harus menentukan strategi yang tepat agar mampu mencapai standar kompetensi yang

harus dicapai siswa. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Guru harus bisa mengelola keadaan kelas agar siswa belajar secara aktif dan mampu berfikir kritis. Siswa yang aktif dan mampu berfikir kritis diharapkan mampu memperoleh hasil belajar dengan nilai yang baik.

Berdasarkan fakta di lapangan kebanyakan guru hanya memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Siswa yang hanya mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru tidak akan bisa mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka temukan. Permasalah ini yang membuat siswa menjadi pasif dan akhirnya malas untuk belajar. Siswa yang pasif dan malas belajar pasti akan memperoleh hasil belajar dibawah nilai standar kompetensi minimum.

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dijelaskan, dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis dan keaktifan peserta didik sangat penting agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan mengambil judul ”Penerapan Strategi Team Learning Dengan Diskusi Refleksi Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Geografi Man 1 Kota Mojokerto Materi Potensi Sumber Daya Alam Di Indonesia”.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi team learning. Strategi team learning ini adalah proses pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang mereka temukan. Purwanto (2007:42) mengatakan bahwa strategi team learning “merupakan sebuah proses belajar dengan menggunakan tim atau kelompok yang kegiatannya dilaksanakan di dalam kelas”.

Purwanto (2007:42) pula mendeskripsikan langkah-langkah strategi team learning sebagai berikut: (1) guru menyiapkan out line berupa materi yang akan di diskusikan dalam kelompok beserta pertanyaan. Kegiatan ini dikerjakan oleh guru; (2) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa; (3) masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan melalui diskusi dan hasil kerja kelompok harus direkam; (4) setiap kelompok harus berkerja mandiri, tidak boleh berkerja sama dengan kelompok lain; (5) apabila kerja kelompok selesai,

selanjutnya mempresentasikan hasil kerja dalam forum diskusi kelas.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi refleksi. Metode diskusi refleksi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, kemudian siswa berusaha menganalisis, mengkomunikasikan hasil diskusi mereka, mengevaluasi proses belajar, serta siswa bersama-sama mengambil pengalaman berharga yang dapat diambil selama proses diskusi berlangsung.

Guru harus melakukan penilaian untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Standarisasi pencapaian proses pembelajaran bisa berpatokan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.5 Tahun 2015 BAB II Pasal 2 yang berisi; "(1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah: (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan (c) lulus Ujian S/M/PK".

Penilaian yang digunakan yaitu penilaian tertulis. Menurut Depdiknas (2003:10) "Penilaian tertulis adalah penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis yaitu dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan." Dengan demikian guru akan mengerti apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Penilaian dilaku dalam dua proses test yang diantaranya: pre-test dan post test. Pre-test adalah test yang diberikan sebelum proses pembelajaran dilakukan. "Post test adalah test yang diberikan setelah proses pembelajaran dilakukan (Sudjana, 2014:117)". Dengan demikian kita akan mengetahui pengaruh strategi team learning dengan metode diskusi refleksi terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis lesson study. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui penerapan strategi team learning dengan metode diskusi refleksi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa XI IPS 3 dengan jumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kemudian melakukan penilaian tertulis kepada siswa dan dokumentasi. Penilaian siswa terdiri dari test pra tindakan dan test di setiap akhir putaran. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran dengan Penerapan Diskusi Refleksi

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka perlu susunan proses pembelajaran agar kegiatan dapat terarah, berikut susunan prosedur aplikasi strategi team learning dengan menggunakan metode diskusi refleksi. Prosedur Aplikasi Strategi Team Learning dengan Metode Diskusi Refleksi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) peserta didik diminta untuk **membaca** referensi dari berbagai Sumber Daya Alam di Indonesia; (2) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (1 kelompok 4-5 orang). Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor; (3) setiap kelompok diberi pertanyaan oleh guru, masing-masing kelompok mendapat 4-5 pertanyaan; (4) setiap kelompok menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Setiap kelompok harus berkerja mandiri, tidak boleh berkerja sama dengan kelompok lain; (5) secara berkelompok, peserta didik diminta untuk mencari atau mengumpulkan data dari berbagai sumber buku teks pelajaran terkait dengan pertanyaan yang didapat; (6) secara berkolompok, peserta didik diminta untuk menganalisis dan mendiskusikan jawaban yang benar serta memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (7) salah satu kelompok tertentu yang dipilih oleh guru, harus menyampaikan dan mengkomunikasikan hasil kerjasama kelompok di depan kelas dengan metode diskusi refleksi; (8) kelompok menulis kritik, masukan, saran dan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok yang lain sebagai pelengkap dari hasil kerja kelompok mereka; (9) guru menyimpulkan bersama siswa, dan mengambil makna dari hasil pembelajaran; (10) memberikan Post-test

Dalam proses belajar terdapat banyak temuan yang memperkaya hasil dari penelitian. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengobrol dan membicarakan hal-hal lain di luar materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral meski kurikulum 2013 menegaskan bahwa siswanya yang harus berperan aktif. Guru harus bisa menjadi fasilitator, dan penunjang keberhasilan belajar. DIKTENDIK (2008:7) mendeskripsikan bahwa "ada dua

komponen faktor penentu belajar tuntas yaitu faktor guru dan faktor peserta didik. Guru harus bisa menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, mampu mengorganisasikan pembelajaran, dan melakukan proses evaluasi pembelajaran”.

Selain itu dilihat dari segi peserta didik, dapat diketahui bahwa kemampuan individu masing-masing anak sangat beragam. Sumarmi (2010:3) mengatakan bahwa ”setiap individu memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terdiri dari perbedaan yang bersifat umum dan khusus baik aspek fisik maupun psikologis”. Oleh karena itu guru juga harus berperan, memberikan rangsangan sehingga peserta didik mampu belajar dengan aktif, dan mampu mencapai kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan keaktifan antar kelompok sangat berbeda-beda, ada kelompok dengan suasana diskusi pasif, aktif, dan humoris. Terjadinya perbedaan keaktifan dalam diskusi kelompok juga dipengaruhi oleh keadaan individu masing-masing siswa. Sumarmi (2008:3) mengatakan bahwa ”perbedaan individu dipengaruhi oleh beberapa bidang yang diantaranya; (a) perbedaan kognitif; (b) perbedaan dalam kecakapan bahasa; (c) perbedaan dalam latar belakang; (d) perbedaan dalam bakat; dan (e) perbedaan dalam kesiapan belajar”.

2. Pelaksanaan Lesson Study

a. Plan

Tahap plan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2015 di kelas XI IPS 3 MAN 1 Kota Mojokerto. Tahap plan dilakukan untuk merancang pembelajaran menggunakan strategi team learning dengan diskusi refleksi berbasis lesson study, yaitu dengan berkolaborasi dengan guru lain sebagai teman sejawat.

Tabel 1.1 Proses Pelaksanaan Plan

Sebelum Plan	Setelah Plan	Pertimbangan
Indikator RPP masih merujuk pada hal yang umum	Indikator RPP dibuat merujuk pada hal-hal khusus	Indikator RPP disesuaikan dengan aspek yang ingin dinilai.

Hanya membentuk team learning dan siswa tidak diberikan pemahaman proses diskusi refleksi	Pembentukan team learning dan 1 kali simulasi proses diskusi refleksi oleh siswa	Memudahkan siswa untuk membentuk team learning dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang metode diskusi refleksi
Belum ada persiapan lembar observasi kegiatan diskusi siswa	Dibuat rubrik penilaian proses diskusi dan keterampilan presentasi siswa	Rubrik penilaian memudahkan guru menilai keterampilan presentasi, dan memudahkan siswa menilai proses diskusi dalam kelompok

b. do

Tahap do dilaksanakan pada tanggal 7 November 2015 di kelas XI IPS 3 MAN 1 Kota Mojokerto. Tahap do dilaksanakan menggunakan strategi team learning dengan diskusi refleksi berbasis lesson study. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru objek dan guru-guru yang lain bertindak sebagai observer. Tahap do berjalan dengan sangat baik karena pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang membaca materi sebelum proses pembelajaran. Siswa yang tidak membaca materi tidak siap melakukan tes awal sebelum proses pembelajaran. Dari hasil observasi oleh observer pada tahap do menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dalam kelompok team learning berjalan sangat baik. Lesson study berlangsung baik dapat ditunjukkan adanya interaksi antar siswa yang kerjasama saat kegiatan diskusi dengan team learning, interaksi antara siswa dengan bahan ajar saat membaca LKS serta interaksi antara guru dan siswa saat melakukan tanya jawab. Proses belajar siswa berlangsung aktif, siswa antusias merespon hasil kerja kelompok yang dipresentasikan di depan kelas.

c. See

Tahap see dilaksanakan pada tanggal 7 November 2015 di kelas XI IPS 3 MAN 1 Kota Mojokerto. Tahap see dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir dalam sebuah refleksi dengan guru-guru yang berperan sebagai observer. Pada tahap ini, guru meminta saran/masukan perbaikan kepada observer tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.2 Hasil Refleksi

Hasil Pengamatan	Refleksi
Siswa belum siap melakukan tes awal sehingga sebagian besar siswa belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan memperoleh nilai di atas standar kelulusan minimal	Seharusnya guru memberikan arahan atau memberi out line tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
Ada beberapa kelompok yang pasif	Guru harus bisa membimbing seluruh siswa agar mampu berperan aktif dalam proses diskusi

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dengan melakukan evaluasi belajar. Evaluasi dilakukan dengan cara penilaian. Penilaian pada penelitian ini menggunakan penilaian tertulis. Menurut Depdiknas (2003:10) "penilaian tertulis merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis yaitu dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan". Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Nilai Hasil Belajar Siswa

No	NAMA SISWA	Nilai	
		Rata-rata	Standar Deviasi
1	Nilai Pra Tindakan (Nilai awal)	56.49	8.569
2	Nilai akhir Putaran (Setelah tindakan)	87.70	4.502

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa siswa yang kurang menyiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran memperoleh nilai di bawah SKM. Banyak sekali siswa yang memperoleh nilai di bawah standar nilai ketuntasan minimum yaitu < 75 pada pra tindakan (nilai awal). Sedangkan siswa yang sudah belajar

akan memperoleh nilai >75. Pada proses pembelajaran terdapat perbedaan, ada siswa yang sudah belajar dan belum belajar. Siswa yang sudah belajar akan memperoleh ilmu dengan maksimal karena siswa hanya memperjelas dan memperdalam materi yang mereka pelajari. Dengan demikian penerapan strategi team learning dengan metode diskusi refleksi dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan metode tersebut siswa akan lebih aktif menyampaikan informasi, menggali informasi, dan dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dalam kelompok.

Dalam pembelajaran berikutnya diharapkan siswa akan lebih siap menerima materi pembelajaran. Dengan adanya tes awal, siswa akan lebih awal menyiapkan materi sebelum masuk ke dalam kelas. Siswa akan lebih serius belajar karena di setiap pertemuan akan diadakan test. Selain itu dengan proses diskusi siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, saling bertukar pikiran, dan saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa yang pasif secara tidak sadar juga ikut serta mengambil peran dalam proses diskusi. Suasana kelas juga semakin aktif. Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil dari pengamatan proses kegiatan belajar siswa pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Belajar

Nilai Predikat	Jujur dalam Proses Belajar & Evaluasi	Disiplin & Tanggung Jwb dlm Pengumpulan Tugas	Peduli & Kerja Keras dalam Aktivitas Belajar	Kehadiran dlm Kelas	%
	f	f	f	F	
A	33	36	36	37	96
B	4	1	1	0	4
C	0	0	0	0	0
Jumlah	37	37	37	37	100

Berdasarkan Tabel 1.4 sebagian besar siswa mampu belajar dengan jujur, disiplin, tanggung jawab, dan mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri.

Sebagian besar siswa mampu menguasai KI 1 dan KI 2 dengan baik. Mungkin salah satu hal yang menunjang pencapaian KI 1 dan KI 2 adalah latar belakang sekolah yang dapat dikategorikan sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Mojokerto. MAN 1 Kota Mojokerto adalah salah satu sekolah MAN terbaik di Kota Mojokerto yang pastinya memiliki kualitas sumber daya manusia, baik itu dari pendidik dan peserta didik yang baik sehingga mampu menunjang proses belajar tuntas pada setiap pelajaran yang diajarkan. Kegiatan belajar menggunakan strategi team learning dengan menggunakan metode diskusi refleksi ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, dan selanjutnya meningkatkan hasil belajar. Dapat dibuktikan pada Tabel 1.2 bahwa 96 % siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik.

Harapannya dengan menggunakan strategi team learning siswa yang aktif mampu memotivasi siswa yang pasif untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih bisa meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif serta mampu belajar menganalisis suatu permasalahan yang dipelajari secara langsung di dunia nyata maupun secara tidak langsung melalui materi yang ada di buku mata pelajaran.

4. Pelajaran Bermakna Yang Bisa diambil

Siswa mampu mengerti pentingnya bertukar informasi dengan sesama teman. Dengan saling bertukar informasi, maka pemahaman keilmuan mereka juga semakin dalam. Dengan saling bertukar pendapat siswa juga dilatih untuk selalu kompak. Secara langsung siswa memperoleh banyak makna nilai sikap yang diantaranya siswa mampu menerima dan menghargai pendapat dari teman.

Tugas dengan menggunakan metode diskusi akan lebih mudah diselesaikan karena semua anggota kelompok berperan aktif, dan saling melengkapi jawaban. Jawaban yang diberikan menjadi lebih rinci karena saling dilengkapi oleh jawaban dari teman yang lain. Selain itu, dengan berdiskusi kelompok maka siswa akan semakin terasah dan terarah dalam berfikir untuk mengemukakan pendapat. Siswa bersama-sama menganalisis permasalahan yang mereka temui, mencari

pemecahan dari masalah yang mereka hadapi secara bersama. Secara langsung siswa belajar mengasah pengetahuan dengan berfikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) pada saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa belajar saling menghargai pendapat dari teman yang lain. Semua siswa mampu menganalisis permasalahan yang mereka dapatkan. Setiap siswa terlatih menyampaikan pendapat di depan kelompok masing-masing, (2) berdasarkan hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu memenuhi KI 1 dan KI 2 dengan baik, dan (3) dari hasil penilaian sebagian siswa mampu melampaui standar minimal kompetensi lulusan dengan memperoleh nilai 85-95 sebesar 86%.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian, Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran. Direktorat Tenaga Kependidikan. Online,
(<http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31734491/21-04-B1-Kriteria-dan-Indikator-Keberhasilan-Pembelajaran.doc?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1441425626&Signature=uK%2FytUMC7ThkrHg0%2BYxIA6tfdgU%3D>), diakses 5 September 2015.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015. Online,
(<http://litbang.kemdikbud.go.id/pengumuman/un/Permendikbud%20No.5%20Tahun%202015%20Kriteria%20kelulusan%20Peserta%20Didik%20UN.doc.pdf>), diakses 5 September 2015.

- Purwanto, Edy. 2007. Strategi Pembelajaran Bidang Studi Geografi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarmi. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Geografi.
- Tahir, Muhammad. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.